

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Berdasarkan Permenkes RI nomor 75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa puskesmas sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan. Maka dari itu kementerian kesehatan mempunyai program Upaya Kesehatan Masyarakat yang merupakan kegiatan wajib Puskesmas dalam rangka memelihara, meningkatkan kesehatan, dan mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan masyarakat. Ada juga program Upaya Kesehatan Perseorangan yang ditujukan untuk pemulihan masalah kesehatan perseorangan.

Pendidikan Kesehatan memiliki tujuan yaitu merubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Dalam UU No. 36 tahun 2009, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa.

Kinerja perawat tidak hanya dilihat dari penampilannya saja, tetapi juga dilihat juga dari berbagai faktor lain yang mempengaruhi kinerjanya, karena tugas pokok perawat mengharuskan perawat bertugas penuh dalam perawatan *total care*. Jika kinerja perawat semakin baik dan cakap dalam pemberian pelayanan kesehatan maka akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien dan keluarga. Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) di Jawa Tengah, masalah yang paling banyak didiskusikan adalah ketidakseimbangan insentif atau reward antara kelompok dokter, perawat dan yang setara dengan perawat, tenaga administrasi serta tingkatan manajer rumah sakit sehingga menyebabkan terjadinya konflik yang berkepanjangan dan menyebabkan menurunnya kinerja perawat disamping ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang antara lain faktor lingkungan internal organisasi, faktor lingkungan eksternal, dan faktor internal perawat (Wirawan, 2009). Dilihat dari sudut pandangan klien internal, kepuasan kerja akan dirasakan ketika bekerja sesuai dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan tersedianya sarana dan prasarana yang baik. Kepuasan kerja perawat mendapat perhatian serius dari pihak manajemen, karena perawat merupakan karyawan terbesar dan ujung tombak pelaksana pelayanan serta tenaga yang berinteraksi langsung dengan pasien dan keluarga pasien. Karena

besarnya jumlah tenaga perawat dalam puskesmas maka diperlukan manajemen yang baik agar kinerja perawat dapat maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan tentang data puskesmas diperoleh jumlah puskesmas Kabupaten Banyumas terdapat 39 unit yang terdiri dari 15 puskesmas perawatan dan 24 puskesmas non perawatan dan juga mempunyai 303 Poskesdes, 159 Polindes dan 310 Posbindu (Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas, 2018). Di Kecamatan Sokaraja memiliki 2 Puskesmas yaitu Puskesmas I dan II Sokaraja dan memiliki 15 Poskesdes.

Saat studi pendahuluan, data didapatkan dari peneliti dari website Puskesmas I Sokaraja dalam kurun waktu 6 bulan (bulan Maret-Agustus 2019) terdapat 1.876 pasien. Dilihat dari data tersebut maka dapat dihitung bahwa kunjungan terakhir rata-rata kurang lebih 10 pasien per hari yang dirawat di ruang rawat inap, maka ada kecenderungan hanya 1 sampai 3 pasien yang mendapatkan pendidikan kesehatan padahal puskesmas dianggap sebagai “agen perubahan” di masyarakat yang diharapkan dapat menurunkan angka masalah-masalah kesehatan di wilayah dan memicu kesadaran masyarakat akan kesehatan di Puskesmas I Sokaraja.

Puskesmas I Sokaraja memiliki tenaga Perawat sebanyak 12 orang dengan latar belakang pendidikan d3 keperawatan semua. Perawat yang bertugas di ruangan rawat inap yaitu ada 7 orang. Dimana perawat masih memegang hampir semua program-program yang ada di

Puskesmas, ada yang menjabat di program masyarakat, maka mengakibatkan kurangnya pemberian pendidikan kesehatan. Berdasarkan wawancara penulis terhadap seorang perawat dalam pemberian pendidikan kesehatan memang masih belum maksimal dengan alasan malas dan sibuk dengan menjalankan tugas lainnya, bahkan di puskesmas I Sokaraja apabila perawat memberikan pendidikan kesehatan di desa akan mendapatkan biaya transport untuk satu kali kegiatan, sedangkan jika memberikan pendidikan kesehatan di dalam Puskesmas tidak mendapatkan apapun. Saat saya mengunjungi ruang rawat inap saya tidak melihat ada pemberian pendidikan kesehatan di ruang rawat inap. Dan saya mewawancarai 3 keluarga pasien yang berbeda sedang menunggu pasien mereka mengatakan belum diberi informasi ataupun pendidikan kesehatan saat di ruang rawat inap padahal sudah 2-3 hari dirawat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis buat, maka perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pemberian pendidikan kesehatan. Karena pemberian pendidikan kesehatan merupakan tugas dan fungsi perawat di Puskesmas dan peran perawat sebagai *educator* masyarakat walaupun pada kenyataannya perawat tidak menjalankan penuh tugasnya sebagai pemberi pendidikan kesehatan. Tetapi yang hanya dilakukan sesekali di ruang rawat inap dan di luar puskesmas. Secara teori, sudah seharusnya perawat memberikan pendidikan kesehatan di dalam ruang rawat inap kepada

pasien maupun keluarga pasien terkait dengan penyakit maupun pencegahan tertularnya penyakit demi tercapainya tujuan peningkatan kesehatan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pemberian pendidikan kesehatan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pemberian pendidikan kesehatan.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik partisipan
2. Mengeksplorasi tentang kinerja perawat dalam pemberian pendidikan kesehatan.
3. Mengeksplorasi faktor motivasi, beban kerja, dan kompensasi dengan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pemberian promosi kesehatan.

2) Bagi partisipan

Peneliti berharap, penelitian ini dapat bermanfaat bagi partisipan bisa menjadi alat evaluasi diri partisipan.

3) Bagi instansi terkait

Mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pendidikan kesehatan agar menjadi bahan pertimbangan untuk kebijakan tentang pendidikan kesehatan di Puskesmas.

4) Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pemberian pendidikan kesehatan secara kualitatif.